



PERAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENGOPTIMALKAN SISTEM BAGI HASIL DI PERBANKAN SYARIAH DAN MASYARAKAT

THE ROLE OF SHARIAH ACCOUNTING IN OPTIMIZING THE PROFIT SHARING SYSTEM IN SHARIAH BANKING AND SOCIETY

Hendika Siringoringo¹, Rayyan Firdaus²

Fakultas ekonomi dan bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Malikussaleh

Email : hendika.220420179@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Received : 24-11-2024

Revised : 25-11-2024

Accepted : 27-11-2024

Published: 28-11-2024

Abstract

Sharia accounting has an important role in optimizing the profit sharing system in Islamic banking and in the life of society. As one of the characteristics of Islamic banking, the profit sharing system aims to create economic justice in accordance with Islamic principles. Sharia accounting plays a role in ensuring transparency, accuracy, and accountability, so that the profit sharing system can be implemented fairly between banks and customers. In addition, sharia accounting also supports increasing financial literacy in the community, strengthening trust in Islamic financial institutions, and encouraging economic growth based on Islamic values. This article examines how the effective implementation of sharia accounting can increase the efficiency of the profit sharing system and make a positive contribution to the progress of Islamic banking and the welfare of society.

Keywords: *Shariah Accounting, Profit Sharing System, Shariah Banking*

Abstrak

Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan sistem bagi hasil di perbankan syariah serta dalam kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu ciri khas perbankan syariah sistem bagi hasil bertujuan untuk menciptakan keadilan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Akuntansi syariah berperan dalam menjamin transparansi, keakuratan, dan akuntabilitas, sehingga sistem bagi hasil dapat dilaksanakan secara adil antara bank dan nasabah. Selain itu, akuntansi syariah turut mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat, memperkuat kepercayaan terhadap institusi keuangan syariah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis nilai-nilai islami. Artikel ini mengkaji bagaimana penerapan akuntansi syariah yang efektif dapat meningkatkan efisiensi sistem bagi hasil dan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan perbankan syariah serta kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Akuntansi Syariah, Sistem Bagi Hasil, Perbankan Syariah*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip islam, yang mengutamakan nilai keadilan, kejujuran dan kemaslahatan dalam setiap aktivitas ekonominya. Salah satu karakteristik utama dari perbankan syariah adalah penerapan sistem bagi hasil, yang menciptakan hubungan kemitraan antara pemilik modal(shahibul maal) dan pengelola dana(mudharib). Dalam hal ini, akuntansi syariah berperan memastikan terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pencatatan transaksi keuangan, sehingga prinsip-prinsip syariah dapat terimplementasi secara efektif. Penerapan akuntansi syariah mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi berbasis syariah yang pada akhirnya mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Hal ini karena akuntansi syariah menjamin bahwa setiap



aktivitas keuangan tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan duniawi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai spiritual dan moral.

Menurut Harahap(2011) akuntansi syariah bukan hanya alat administrasi keuangan, melainkan juga cerminan tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual yang membantu menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan tujuan akhirat. Peran ini semakin relevan di tengah meningkatnya akan kebutuhan masyarakat atas sistem keuangan yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Tidak hanya di sektor perbankan, penerapan akuntansi syariah juga dapat memperkuat interaksi ekonomi masyarakat secara keseluruhan sehingga mendukung pembangunan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Akuntansi syariah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mencatat, melaporkan, dan mengaudit transaksi keuangan sesuai aturan syariah. Artikel ini akan mengulas bagaimana akuntansi syariah berkontribusi dalam mengoptimalkan sistem bagi hasil yang diterapkan di perbankan syariah serta pengaruhnya terhadap masyarakat.

Literatur Teori

Akuntansi syariah memainkan peran penting dalam memaksimalkan sistem sistem bagi hasil di perbankan syariah. Prinsip dasar akuntansi syariah berlandaskan pada ajaran islam yang melarang riba dan gharar sehingga tujuannya adalah memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi di perbankan syariah sesuai dengan ketentuan syariat islam. Dalam operasional perbankan syariah, sistem bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah menjadi elemen utama dimana perbankan dan nasabah bersama-sama berbagi keuntungan dan kerugian sesuai kesepakatan yang adil. Akuntansi syariah berfungsi untuk mencatat pembagian hasil ini secara jelas dan tepat sesuai dengan prinsip transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap syariat islam. Selain itu akuntansi syariah juga berperan dalam penyusunan laporan keuangan yang mengikuti standar yang berlaku baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk memberikan rasa percaya kepada semua pihak termasuk masyarakat maupun perbankan syariah. Ini memastikan bahwa transaksi yang dilakukan dalam perbankan syariah bebasdari unsur yang di larang oleh islam. Dengan demikian akuntansi syariah turut mendukung terciptanya sistem bagi hasil yang optimal serta mendorong perkembangan perbankan syariah yang berkeadilan dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah sistem pencatatan pelaporan keuangan yang mengikuti pedoman syariah islam. Berdasarkan definisi dari Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), akuntansi syariah bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memastikan bahwa semua transaksi sesuai dengan syariat islam.



Prinsip-prinsip akuntansi syariah:

- a. Larangan riba(Bunga)
Riba yang mengacu pada pengambilan keuntungan dalam transaksi di anggap haram dalam islam. Oleh karena itu, dalam akuntansi syariah bunga tidak diperbolehkan dan transaksi keuangan dengan bunga akan di gantikan dengan instrumen yang lebih sesuai , seperti murabahah(jual beli dengan margin keuntungan) atau mudharabah(bagi hasil).
- b. Larangan gharar(ketidakpastian)
Dalam akuntansi syariah transaksi yang mengandung ketidakpastian seperti spekulasi atau penipuan tidak diperbolehkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan kejelasan dalam semua transaksi
- c. Prinsip keadilan dan keseimbangan
Akuntansi syariah bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan memastikan transaksi dilakukan secara adil serta menguntungkan semua pihak tanpa ada menanggung semua beban atau kerugian.
- d. Tanggung jawab sosial
Dalam akuntansi syariah harus mengutamakan tanggung jawab sosial. Transaksi yang dilakukan harus saling menguntungkan, tidak hanya secara finansial tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan

2. Sistem Bagi Hasil dalam Perbankan Syariah

Sistem bagi hasil dalam perbankan syariah adalah mekanisme pembagian keuntungan atau kerugian dari kegiatan usaha berdasarkan prinsip keadilan. Sistem bagi hasil berbeda dengan riba dalam perbankan konvensional, karena keuntungan dibagi sesuai kesepakatan awal tanpa unsur riba. Kerugian juga di tanggung bersama berdasarkan porsi kontribusi masing-masing pihak. Prinsip ini memiliki landasan hukum yang kuat dalam ajaran islam, baik dari Al-qu'ran maupun Hadis. Akad-akad yang umum digunakan adalah mudharabah dan musyarakah. Keunggulan utama dari sistem bagi hasil adalah transparansi dan fleksibilitasnya sedangkan dengan sistem bunga akan membebankan hanya satu pihak saja. Dalam sistem bagi hasil akan disesuaikan dengan hasil kinerja usaha. Jika usaha berhasil maka keuntungan dibagi, sebaliknya jika mengalami kerugian, maka akan ditanggung bersama dalam mewujudkan keadilan. Dalam implementasinya, perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil pada produk seperti tabungan mudharabah, deposito syariah, dan pembiayaan usaha.

- a. Mudharabah
Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara shahibul maal(pemilik dana) dan mudharib(pengelola dana), dimana keuntungan dibagi sesuai dengan rasio yang disepakati sebelumnya. Jika terjadi kerugian, hal itu sepenuhnya ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika kerugian disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan dari pengelola dana.
- b. Musyarakah
Musyarakah adalah bentuk kerja sama bisnis dimana kedua belah pihak menyumbangkan modal untuk menjalankan usaha bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kontribusi modal masing-masing, dan kerugian ditanggung bersama secara proporsional.
- c. Sistem bagi hasil ini menawarkan alternatif yang lebih adil dibandingkan dengan sistem bunga yang diterapkan oleh perbankan konvensional. Walaupun begitu, implementasinya



membutuhkan sistem pencatatan yang andal sesuai dengan prinsip syariah, yang menjadi tanggung jawab akuntansi syariah.

3. Peran Akuntansi Syariah dalam Sistem Bagi Hasil

Akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi dan keadilan sistem bagi hasil. Berikut adalah peran utamanya:

- a. Meningkatkan transparansi dalam pencatatan keuangan
Akuntansi syariah memberikan pencatatan yang jelas dan rinci untuk semua transaksi. Dalam konteks sistem bagi hasil, informasi seperti besaran modal, rasio keuntungan, dan pendapatan harus dicatat dengan baik untuk memastikan kejelasan bagi semua pihak.
- b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat
Transparansi dan keadilan yang di terapkan akuntansi syariah mampu meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap perbankan syariah. Dengan pencatatan keuangan yang jelas dan akurat sesuai dengan prinsip syariah , masyarakat merasa hak-hak mereka terjamin.
- c. Mendukung evaluasi kinerja usaha
Akuntansi syariah membantu bank dan mitra usaha menilai kinerja bisnis secara berkala. Informasi ini penting untuk menentukan kelayakan usaha, mengambil keputusan strategis, atau merumuskan langkah-langkah perbaikan.
- d. Meminimalkan potensi kecurangan
Sistem pencatatan yang terorganisir dalam akuntansi syariah mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Setiap transaksi didokumentasikan dengan jelas sehingga mempermudah pengawasan dan audit.
- e. Memastikan kepatuhan syariah
Akuntansi syariah membantu memastikan semua transaksi berjalan sesuai dengan prinsip syariah, seperti penghindaran unsurriba, pembagian keuntungan yang adil dan pencatatan transaksi yang halal.

4. Dampak Akuntansi Syariah pada Masyarakat dan perbankan syariah

Keberadaan akuntansi syariah dalam sistem bagi hasil membawa dampak positif bagi masyarakat luas maupun perbankan syariah, baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya, seperti :

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi
Sistem bagi hasil yang dikelola secara adil membantu masyarakat khususnya yang berperan sebagai mitra usaha untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka.
- b. Mendorong akses keuangan
Prinsip keadilan dan kesesuaian syariah membuat perbankan syariah lebih inklusif , terutama bagi masyarakat yang enggan menggunakan layanan perbankan konvensional.
- c. Edukasi tentang akuntansi syariah
Melalui akuntansi syariah, masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan sesuai dengan nilai-nilai islam yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran akan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Syariah

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan akuntansi syariah dalam sistem bagi hasil menghadapi berbagai hambatan seperti:



- a. Kurangnya pemahaman
Banyak pihak yang masih belum memahami konsep akuntansi syariah secara mendalam baik di kalangan masyarakat maupun perbankan.
- b. Standar akuntansi yang belum seragam
Perbedaan standar akuntansi syariah diberbagai negara menjadi tantangan dalam penerapan secara konsisten.
- c. Terbatasnya tenaga ahli
Ketersediaan sumber daya manusia yang menguasai akuntansi syariah masih terbatas, sehingga menghambat pelaksanaanya.

KESIMPULAN

Akuntansi syariah memegang peranan penting dalam mengoptimalkan sistem bagi hasil perbankan syariah. Dengan prinsip keadilan, transparansi dan kepatuhan terhadap syariat islam, akuntansi syariah mampu menciptakan sistem yang adil dan dapat percaya.

Manfaat yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh perbankan syariah, tetapi juga oleh masyarakat secara luas melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pemahaman akan pentingnya prinsip syariah. Namun tantangan seperti kurangnya pemahaman, standar yang belum seragam dan terbatasnya tenaga ahli perlu segera di atasi.

Kontribusi antara lembaga pendidikan, pemerintah dan instansi keuangan syariah diperlukan untuk memperkuat implementasi akuntansi syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)

Ascarya. Akuntansi Perbankan Syariah: Pendekatan Teoritis dan Praktis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018

Bank Indonesia. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah.

Harahap, S. S. (2021). Teori Akuntansi Syariah. Jakarta: Rajawali Pers

Karim, Adiwirman Azwar. Bank islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020